# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# Pembentukan karakter

## PengertianPembentukan

MenurutNarwanti (2011:1) Pembentukanadalah Usaha yang telahterwujudsebagaihasilsuatutindakan.menurutistilahpembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.Atau Suatu proses yang dilakukan dengan konsisten unukmembentuk kepribadian peserta didik yang baik, sehingga menghasilkan karakter yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Berdasarkanteori di ataspenulismemberikankesimpulanbahwapembentukanadalah proses atauusahadankegiatan yang dapat di artikangunauntukmemperoleh yang lebihbaik, mendirikanataumengusahakansupayalebihbaik,lebihmajudanlebihsempurna. Secarauntukkepribadianmungkinterbentukmelaluipengaruhlingkunganterutamapendidikan. Adapunsasaranutamauntuk yang di tujudalampembentukankepribadianiniadalah yang memilikiakhlakmuliaantara lain:

1. Sifatatauunsurdinamikyaituberbagaidorongandarikelakuan yang tujuannyabaikkodratimaupun di pelajar
2. Sifatwatak. Yang berhubungandenganciri yang luas yang tidakmerubahdaniaadalahciri yang membedakanreaksiindividutanpamemandangperangsang yang menyebabkannya, misalnyacepatmemberiraksi, ataukekuatannya,ataukadarkegiatannya.

14

1. Kekuatandankemampuanmental.yangmenentukanindividuuntukmelakukamsuatupekerjaan, yang tercermindalamkecrdasaan, kemapuankhususdanketerampilan.

## Pengertiankarakter

Karakter menurut KBBI secara bahasa adalah tabiat atau watak, sedangkan secara istilah karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Sedangkan Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Karakter yang baik dapat didukung dengan pengetahuan mengenai kebaikan, keinginan untuk melakukan perbuatan baik, dan melakukan perbuatan yang baik.

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Hal ini berdasarkan pada ketiga komponen karakter menurut Lickona. Ratna Megawangi (2004) mencetuskan 9 pilar, yaitu pendidikan karakter yang selayaknya diajarkan kepada peserta didik diantaranya:

* 1. Cinta Tuhan dan alam semsta beserta isinya;
  2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian;
  3. Kejujuran;
  4. Hormat dan santun;
  5. Kasih sayang kepedulian, dan kerjasama;
  6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
  7. Keadilan dan kepemimpinan;
  8. Baik dan rendah hati; serta
  9. Toleransi, cinta damai,dan persatuan.

Sembilan pilar tersebut mencakup sikap dan aturan moral yang sepatutnya dimiliki warga Indonesia sebagai karakter bangsa Indonesia. Sejalan dengan Program Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 yag dituagkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter yang menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara kebaikan, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

* + 1. **Pembentukan Karakter**

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.16 Sedangkan pembentukan karakter merupakan proses, cara, perbuatan membentuk. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai.

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika.

Fungsi pendidikaan karakter menurut zubaedi ( 2012,HLM.18) dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu ;

1. Fungsi Pembentukan dan pengembangan potensi.

Agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berpikir baik, berhati nurani baik, berperilaku baik dan berbudi luhur.

1. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

Memperbaiki dan menguatkan peran individu, keluarga , satuan pendidikan, masyarakat dn pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpatisipasi dalam mengembangkan potensi kelompok , instasi, atau masyarakat secara umum.

1. Fungsi penyaring

Pendidikan karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilih dan memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri yang berbudi luhur.

Sedangkan tujuan Pendidikan karakter dalam perspektif Islam yaitu memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlaq mulia. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilainilai akhlak yang agung dan mulia. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan. Al Qur’an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan: َكثِ ْي ًرا َكَر ّٰللاَ ِخ َر َوذَ ّٰللاَ َوالْيَ ْو َم اْْلٰ َم ْن َكا َن يَ ْر ُجوا ِلِّ َح َسنَة ْسَوة ْي َر ُسْو ِل ّٰللاِ اُ ُكْم ِف ْد َكا َن لَ لَقَ Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur’an dan hadits, telah ada sejak zaman Rasul, dimana Rasul sendiri merupakan role model dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW, merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur’an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena sayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman:

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيد. وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيم. وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ.

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap peserta didik yang di fokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

## Nilai-NilaiPembentukan Karakter

Untuk mewujudkan dan membentuk karakter bangsa indonesia, diperlukan nilai-nilai yang harus ada dalam setiap warga negara nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa indonesia adalah :

1. Keimanan dan ketakwaan

Bertakwa adalah manusia yang melaksanakan perintah tuhan yang maha esa dan menjauhi larangannya. Contohnya adalah melaksanakan ibadah, selalu berbuat kebaikan , menjaga hubungan baik dngan sesama, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, dan lain-lain.

1. Kejujuran

Kejujuran: Menumbuhkan sikap dan perilaku sesuai nilai dan normal dengan berkata dan berbuat apa adanya.

1. Kedisiplinan: Kepatuhan seseorang terhadap norma dan peraturan yang berlaku, baik peraturan yang dibuat pemerintah maupun peraturan adat istiadat yang berlaku di masyarakat.
2. Keikhlasan: Menumbuhkan sikap dan tindakan setia yang secara sadar berbuat sesuai dengan hati nurani tanpa pamrih.
3. Tanggung Jawab: Setiap tugas dan kewajiban selalu diikuti oleh tanggung jawab, baik tanggung jawab secara moral kepada Tuhan YME maupun tanggung jawab terhadap sesama manusia.
4. Persatuan: Menempatkan kepentngan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan. Persatuan dan kesatuan diwujudkan dengan mengedepankan pergaulan berdasarkan Bhineka Tunggal Ika.
5. Saling Menghormati: Wujud sikap saling menghormati digunakan sebagai perekat budaya atau tradisi yang berbeda antardaerah
6. Toleransi: Dalam kemajemukan, agar terpelihara kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat, perlu dikembangkan nilai toleransi. Contohnya adalah sikap menahan diri, sabar, dan lapang dada
7. Gotong Royong: Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama tanpa pamrih untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang hasilnya bermanfaat bagi semua orang dan dilandasi rasa kekeluargaan.
8. Musyawarah: Proses pengambilan keputusan yang dilakukan atas dasar kesepakatan bersama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Musyawarah menjadi akar demokrasi di Indonesia.
9. Kerja Sama: Ciri khas masyarakat Indonesia yang diwujudkan dalam berbagai kehidupan, mulai dari lingkungan, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
10. Ramah Tamah: Sifat dan sikap baik budi dan santun dalam tutur kata serta perbuatan dalam bergaul di tengah masyarakat.
11. Keserasian: Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia dapat dicapai apabila terjadi keseimbangan hak dan kewajiban dalam membina hubungan antara dirinya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan.
12. Patriotisme: Sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta, siap membela dan rela berkorban untuk tanah air, bangsa, dan negara

## Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pmbentukan karakter

Ada dua bagian yang disampaikan dalam FUAD Mengaji ini, pertama, Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Kedua, cara membentuk karakter

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang, di antaranya:

1. Dorongan kekuatan spiritual.

Manusia adalah makhluk spiritual, makanya kekuatan spiritual itulah sangat berpengaruh pada kepribadian dan watak seseorang. Manusia sebelum lahir ke dunia sudah terikat perjanjian spiritual dengan Allah. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur’an surat al-A’raf ayat 172:

Allah bertanya: أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ (Bukankah Aku ini Tuhanmu?) Mereka manusia menjawab: “بَلى” (ya benar), Engkau ya Allah adalah Tuhan kami).

Pengakuan inilah yang kemudian disebut sebagai syahadat awal, lalu diperbarui ketika sudah lahir ke dunia dengan membaca dua kalimat syahadat. أشهدُ أن لا إلهَ إلا اللهُ وَ أشهدُ أنَّ محمدًا رسولُ الله

Pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan kita inilah yang disebut bahwa manusia adalah makhluk spiritual. Dalam hadis riwayat imam Muslim dari Abu Hurairah, disebutkan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud adalah akidah, yakni pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan kita. Inilah agama, inilah spiritual. أول الدين معرفة الله (Ajaran awal agama adalah Mengenal Allah).

2.Keluarga terdekat meliputi orang tua, saudara, dan lainnya.

Setiap anak lahir, diasuh, dan dibesarkan melalui sebuah keluarga. Lingkungan terdekat inilah yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya. Dalam kaitan inilah, Rasulullah SAW. bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِه

Tidaklah seseorang itu lahir kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah menyebabkan bisa menjadi Yahudi, Nasrani atau pun Majusi. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Kata “فَأَبَوَاهُ” (maka, kedua orang tuanyalah) bukan hanya ayah dan ibu kandung saja, akan tetapi maksudnya keluarga sebagai pihak yang terdekat dengan anak. Orang-orang terdekat pasti ikut andil memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang. Anak yang baru lahir, lalu kedua orang tuanya meninggal dunia, maka pengasuhnya dan keluarga terdekat lainnya, seperti nenek, bibi, dan lainnya yang setiap saat didengar dan dilihat, pasti berpengaruh terutama pada sikap dan perilaku yang gampang ditiru.

3.Sahabat terdekat.

Pihak-pihak yang ikut andil berpengaruh dalam pembentukan sifat dan karakter anak dan seseorang adalah sahabat terdekat, sahabat setia, apalagi sahabat yang dianggap sebagai kekasih. Nabi SAW. bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Seseorang itu mengikuti agama sahabat setianya (kekasihnya). Maka, perhatikanlah di antara kalian, siapakah sahabat setianyaa. (HR. Abu Daud dari Abu Hurairah).

Oleh karena itu, mencari dan memilih sahabat setia perlu selektif. Bukan berarti mengabaikan sahabat-sahabat lainnya.

4.Lingkungan Sosial

Orang yang tinggal di suatu lingkungan sosial yang sudah terbiasa hidup teratur, hidup bersih, hidup disiplin, hidup saling menghargai, maka ia akan ikut dengan kebiasaan seperti itu, walau pun yang bersangkutan tidak banyak tahu hukum agama, tidak tahu ayat dan hadis. Mereka seperti dipaksa oleh situasi dan keadaan untuk harus ikut dengan lingkungan sosialnya.

5.Lembaga pendidikan formal ataupun informal

Sebagaimana halnya keluarga dan lingkungan, maka lembaga pendidikan, baik formal maupun informal pasti berpengaruh terhadap anak dan seseorang dalam proses pertumbuhan kepribadian dan karakternya. Setiap hari kecuali hari libur, dari pagi sampai sore, anak-anak, siswa atau mahasiswa tinggal dan berinteraksi dengan insan-nsan lembaga pendidikan itu, terutama pada keteladanan penyelenggara pendidikan itu sendiri.

Seorang anak yang biasa hidup disiplin, teratur dan bersih di rumahnya, lalu belajar di lingkungan lembaga pendidikan yang tidak menyiapkan tempat sampah, tidak menyiapkan tempat parkiran yang seharusnya, bahkan terkesan lingkungan jorok, maka anak tersebut ikut dan terpengaruh dengan lingkungan lembaga tersebut. Pendidikan sebenarnya, bukan sekedar pengajaran, akan tetapi lebih pada contoh dan keteladanan.

## Metode Pembentukan Karakter

Menurut ( Ulwah,2013) Metode Pembentukan karakter terdiri dari lima, yaitu Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan,Metode Nasihat,Metode Perhatian/Pengawasan, dan Metode Hukuman.

1. Metode Keteladanan

Keteladan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya.

Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senntiasa tertanam dalam diri anak. Secara fsikologis seorang anak itu memang senang meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meeniru hal yang buruk.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang memberikan pelajaran tersebut tidak memperaktikkan apa yang di ajarkannya.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka , apabila sikap ataupun prilaku yang ada tidak diikuti dan di dukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan ini akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat akan menjadi lebih ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan.

1. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini di karenakan nasihat memiliki pengaruhyang sangat besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjjukan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa mengkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan dengan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang di nasihatkan yang di barengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam suatu pendidikan rohani.

1. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi islam yang kokoh.

1. Metode Hukuman

Metode Hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

## Strategi Membentuk karakter Siswa

Pendidikan karakter siswa merupakan target penting pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendri oleh guru pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat berpengaruh oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan keluaraga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang di peroleh oleh anak.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan karakter dirumuskan dalam UUD NO 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang berbunyi.

“ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan hal itu guru harus memiliki cara membangun karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam . berikut ini ada 8 cara membentuk karakter siswa yang dapat dilakukan guru pintar dikelas yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan Keteladanan

Siswa harus mendapatkan contoh bagaimana perilaku yang baik kapn saja dan dimana saja. Pridekat guru melekat pada guru tidak hanya berada di sekolaj. Dimana pun guru itu beradada akan selalu menjadi perhatian segala perbuatannya.

Guru yang merupakan orang tua disekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

1. Memberikan Penghargaan/Apresiasi

Strategi pendidikan karakter yang dapat guru terapkan adalah dengan memberikan apresiasi pada siswa. seperti; memberikan ucapan selamat dan terima kasih.jangan di berikan saat murid dan siswa berhasil mengukir prestasi. Tetapi berikan apresiasi tersebut pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersediaa membantu temannya, atau berani jujur.

Pembentukan karakter siswa dengan cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, akan tetapi membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar karna merasa diakui dan di hargai. Bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi seingga mereka juga akan berusaha llebih baik lagi selama proses belajar berlangsung.

1. Menyisipkan Pesan Moral dalam setiap pelajaran

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Ajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang akan di pelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang di pelajarinya memang penting untuk masa depannya.

1. Jujur dan open-Minded

Strategi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukam dengan memberitahu siswa bahwa setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf kepada siswa. Dan guru harus legowo saat murid memberikan koreksi.

1. Mengajarkan Sopan Santun

Strategi pendidiksn karakter di sekolah salah satunya dengan menerapkan 5S yaitu; salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Mengajarkan sopan santun tidsk hanya dengan menukiskannya di setiap lingkungan sekolah sekolah atau di dinding kelas. Sopam santun dapat di ajarkan lagi-lagi dengan teladan.

1. Menanamkan ( Leadership)

Leadership atau jiwa kepemimpinan adalah salah satu karakter siswa yang harus dibangun. Sifat kepemimpinan dapat dilatih melalui pendidikan karakter. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pemimpin secara bergantian adalah salah satu contoh pendidikan karakter di sekolah.

Cara lainnya untuk menanamkan leadership pada siswa dengan cara memberikan tugas berkelompok. Setiap kelompok harus memiliki pemimpin dan anggota. Tanamkan bahwa leadership bukan berati harus selalu menjadi pemimpin orang lain. Akan tetapi ketika menjadi anggota kelompok dan dapat memberikan konstribusi pada kelompok artinya siswa sudah dapat memimpin dirinya sendiri.

1. Menceritakan pengalaman Inspiratif

Sebelum memulai pembelajaran atau bahkan di sela-sela pembelajaran dikelas, guru dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Cerita inspiratif tidak hanya menceritakan kebrhasilan seseorang saja, akan tetapi ada baiknya pula menceritakan tentang kegagalan seseorang dan bagaiman ia bangkit dari keterpurukannya. Maka dari itu akan memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa.

1. Melalui kegiatan literasi

Guru pasti sudah tau mengetahui bahwa salah satu tujuan literasi yang diterapkan di seokolaj salah satunya adalah untuk membentuk karakter siswa. Literasi tidak melalui tentang kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Akan tetapi diharapkan kepada siswa dapat memahami dan memetik pelajaran dari buku yang di bacanya.

Penegmbangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan berbagi cara misalnya, dengan membuat pokok baca,membaca nyaring(read aloud), pohon literasi, dan lain sebagainya.

## Pendidikankewarganegaraan

## PengertianPendidikanKewarganegaraan

Pendidikanadalah proses perubahanpolapikir,polasikap,danpolatindakkearah yang di hendaki. Sedangkankewarganegaraanmerupakankeanggotaanseseorangdalamkontrolsatuanpolitiktertentu yang dengannyamembawahakuntukberpatisipasidalamkegiatanpolitik.

Hamid Darmadi (2013), menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dimaksudkan untuk menambah wawasan para pembaca, agar memiliki motivasi yang terkait terdidik, serta bertekad dan siap untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengembangkan potensi individu sehingga diperlukan wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk memahami cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsadan bernegara.

Sedangkan menurut Soemantri ( A. Ubaidillah dan Abdul Rozak 2013 :15) Pendidikan kewarganegaraan ( civic education) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perlakuan yang baik. Pendidikan kewarganegaraan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warga negara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam pemendiknas nomo 2 tahun 2006 .

Setiap jenjang pendidikan Indonesia diwajibkan memuat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagaimana tercantum dalam Pasal 37 undang-undang tersebut. Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama; kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejujuran; dan muatan lokal.

Kurikulum pendidikan tinggi 3 memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; dan bahasa (UU. No. 20 Tahun 2003 Pasal 37). PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan. PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

## Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

PKN berperan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan juga bernegara. Adapun fungsi dari pendidikan kewarganegaraan antaralain adalah sebagai berikut:

* 1. Mendorong generasi penerus untuk mengenal dan memahami cita-cita nasional serta tujuan negara.
  2. Membuat generasi penerus cepat tanggap dalam membuat dan mengambil keputusan-keputusan pentingg yang bertanggung jawab baik untuk dalam penyelesaian masalah individu dan masyarakat serta negara.
  3. Mendorong agar generasi penerus dapat memberikan apresiasi cita-cita nasional serta mengambil keputusan – keputusa yang cerdas.
  4. Sarana untuk menciptakan warga negara yang cerdas, terampil, dan memiliki karakteristik setia terhadap bangss dan negara yang sesuai amanah pancasila dan UUD 1945.

## TujuanPembelajaranPendidikan Kewarganegaraan.

Menurut pendapat Rosyada, dkk (2000: 7), Pendidikan Kewarganegaraan sama dengan Pendidikan Demokrasi yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat untuk dapat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sedangkan meurut Rosyada, dkk (2000: 10) tujuan dari PKn diantaranya sebagai berikut:

* + 1. Untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik ditingkat lokal, nasional, regional dan global;
    2. Menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integrasi bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis;
    3. Menghasilkan mahasiswa yang berfikiran komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis;
    4. Mengembangka kultur demokrasi, yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan mengambil keputsan serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik kemasyarakatan;
    5. Mampu membentuk mahasiswa menjadi good and responsible citizen (warga negara yang baik dan bertanggung jawab) melalui penanaman moral dan keterampilan (social skills) seingga kelak mereka mampu memahami dan memecahkan persoalan-persoalan actual kewarganegaraan seperti toleransi, perbedaan pendapat, bersikap toleransi, perbedaan pendapat, bersikap empati, menghargai pluralitas, keasadaran hukum dan tertib sosial, menjunjung tinggi HAM, mengembangkan demokratisasi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan menghargai kearifan lokal (local wisdom).

Tujuan utamaPembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

* 1. Supaya kita mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Setelah memahami tentang hak dan kewajiban apa yang di dapatkan dan harus di lakukan , maka sebagai warga negara kita bisa menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai peraturan ataupun menurut hak-hak yang mungkin belum terpenuhi sebagai warga negara.
  2. Untuk memotivasi kita agar memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Kita diharapkan menjadi warga negara yang cinta pada tanah air dan rela berkoban demi bangsa dan negara, artinya kita jadikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman kita dalam berpikir.
  3. Untuk meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya melaksanakan bela negara. Sikap bela negara ini bisa di wujudkan dengan cara misalnya pendidikan yang slah satunya adalah pendidikan kewarganegaraan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sebaiknya pembelajajran PKn tidak hanya di dominasi dengan cermat yang di lakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arture K.Eliis (Samsuri,2011:4) bahwa kata kunci dalam pembelajara PKn ialah partisipasi : untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang memunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yangtelah di tentukan.

## PerananPendidikankewarganegaraan (pkn) dalampembentukankaraktersiswa

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.

Ada tiga peran PKn menurut Dasim Budimansyah yaitu sebgai beriku:

1. Pertama,berdasarkan pendekatan psycopaedagogical development yakni PKn sebagai program kulikuler di lembaga pendidikan formal (sekolah/perguruan tinggi), maupun nonformal (luar sekolah), yang berperan sebagai instrument pemuliaan dan pemberdayaan anak dan pemuda sesuai potensinya agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas (smart and good citizen).
2. Kedua, berdasarkan pendekatan socio-cultural development yakni PKn sebagai gerakan sosio-kultural kewarganegaraan yang berperan sebagai aktualisasi diri warga negara, baik secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan hak, kewajiban, dan konteks sosial budayanya, malalui partisipasi aktif secara cerdas dan bertanggung jawab.
3. Ketiga, berdasarkan pendekatan sociopolitical intervention yakni PKn sebagai program pendidikan politik kebangsaan bagi para penyelenggara Negara, anggota dan pimpinan organisasi social dan organisasi politik yang dikemas dalam berbagai bentuk pembinaan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), kecakapan kewarganegaraan (civic skills), dan kebajikan kewarganegaraan (civic disposition).

Maka dapat disimpulkanperanan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan Karakter peserta didik., Seperti dalam sila pertama pancasila yang berbunyi ‘’ Ketuhanan Yang Maha Esa ‘’. Butir-butir pengamalan Pancasila sila pertama bagi rakyat Indonesia adalah percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.  yaitu dengan carasebagaiberikut:

1. Menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai agama dan moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat,
2. seperti mengajarkan tentang sholat, sekilas memberikan kajian keislaman dan lain lain.
3. Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri yaitu dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik dengan berbuat baik seperti menghargai sesama, menolong temannya.
4. Melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela seperti tidak menggunakan kata-kata jorok disekolah

Penanaman nilai-nilai karakter ini hampir sama dengan pendekatan yang dilakukan dalam (Adisusilo, 2012:191).Selain itu guru PKn sendiri membentuk moral siswa dengan memberikan nasehat-nasehat yang yang mengarahkan peserta didik ke hal-hal yang baik seperti ada kegiatan sholat berjama’ah, hafalan ayat suci Al-Qur’an. Sama halnya dengan pembinaan moral pada pada penelitian yang dilakukan oleh (Saedin, 2005:58) yaitu pembinaan beragama yang dilakukan kepada narapidana sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing, seperti halnya yang beragama islam yaitu dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah.

# Penelitian Releven

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Sunarti(2019) dalam penelitian yang berjudul Pembentukan karakter melalui peseta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III A Di MI Muhammadiyah Pasir Muncang Purwokerto.Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Bagaimana pembentukan karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III A di MI Muhammadiyah pasirmuncang purwokerto Barat.”

Anita Adinda (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar” TujuanPenelitianiniyaituuntukmengetahui “ Bagaimana PengaruhPembelajaran PendidikanKewarganegaraanTerhadapPembentukanNila-Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar.

# Hipotesis

Menurut Arikunto, ( 2016: 134) Hipotesisdapatdiartikansebagai “suatujawabansementaraterhadapmasalahpenelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji secara emperitis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Mata Pembelajaran PPKn Pada Siswa kelas XI IPS di SMAS HANG TUAH BELAWAN.Jl.Kapten Raden Sulian Belawan.Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan. dapat memberi pengaruhpositif terhadap pembentukan karaktersiswa dan meningkatkan kualitas perilaku siswa”.